

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1) Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin yaitu *valere*, atau bahasa Prancis kuno yaitu *valoir* yang artinya nilai yang dapat dimaknai sebagai harga. Dalam Kamus Bahasa Indonesia definisi nilai menurut pengertian yaitu sebagai harga (dalam arti taksiran harga).⁸

Menurut Kattsoff nilai merupakan pengertian yang lebih luas lingkungannya dibandingkan dengan pengertian “yang baik” dan pengertian tersebut menyangkut perangkat hal yang disetujui dan yang tidak disetujui mengenai suatu nilai. Hakikat nilai menurut Kattsoff dijelaskan dengan tiga macam cara :

- a. Nilai sepenuhnya berhakikat subjektif yaitu nilai merupakan reaksi-reaksi yang diberikan oleh manusia sebagai pelaku dan keberadaannya tergantung pengalamannya.
- b. Nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari ontolog, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai merupakan esensi-esensi logis yang dapat diketahui melalui akal, pendirian ini dinamakan objektivisme logis.

⁸ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multukultural*, ed. by Tika Lestari (Jakarta: CV Jakad Media Publishing, 2020)

<[https://books.google.co.id/books?id=9tvoDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA9&dq=Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris value bahasa latin yaitu valare&hl=id&pg=PA9#v=onepage&q=Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris value bahasa latin yaitu valare&f=false](https://books.google.co.id/books?id=9tvoDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA9&dq=Nilai+dilihat+dari+segi+bahasa+Inggris+value+bahasa+latin+yaitu+valare&hl=id&pg=PA9#v=onepage&q=Nilai+dilihat+dari+segi+bahasa+Inggris+value+bahasa+latin+yaitu+valare&f=false)>.

- c. Nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan disebut metafisika.⁹

Menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang di jadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai merupakan sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Kupperman berpendapat menurutnya nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama defenisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.¹⁰

2) Macam-macam Nilai

Nilai diklasifikasikan dalam beberapa macam diantaranya :

- a) Klasifikasi Nilai dilihat dari segi sumbernya di bagi menjadi 2 yaitu nilai Ilahi dan nilai Insani. Nilai Insani adalah nilai yang di titahkan

⁹ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013)
<[https://books.google.co.id/books?id=mFFADwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA5&dq=menurut kattsoff nilai merupakan pengertian&hl=id&pg=PA5#v=onepage&q=menurut kattsoff nilai merupakan pengertian&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mFFADwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA5&dq=menurut+kattsoff+nilai+merupakan+pengertian&hl=id&pg=PA5#v=onepage&q=menurut+kattsoff+nilai+merupakan+pengertian&f=false)>.

¹⁰ Halimatussa'diyah. Op.Cit.,hlm 10

Tuhan melalui para Rasul yang berbentuk takwa iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber yang utama dan pertama bagi para penganutnya. Dari religi mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Pada Nilai Ilahi ini tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai Insani adalah Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai Insani ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan keberadaannya relative (*nisbi*) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

- b) Nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu : Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut. Nilai Subjektif rasional (*logis*) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya. Nilai yang bersifat Objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

c) Nilai dilihat dari bentuk dan tingkatan nilai, dimana dalam klasifikasi ini yinger memandang nilai dalam tiga penampilan yaitu:

1. Nilai sebagai fakta watak dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikan sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.
2. Nilai sebagai fakta kultural dalam arti sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normative dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.
3. Nilai sebagai konteks struktural nilai yang ada, baik sebagai fakta, watak, maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.¹¹

3) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan bahkan salah satu yang terpenting digunakan untuk pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi pendidikan Islam sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat maupun dunia pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam juga bisa dikatakan sebagai proses

¹¹Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak Dan Singa*, ed. by Nurhadi (Guepedia, 2020)
https://books.google.co.id/books?id=RixMEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA89&dq=macam-macam nilai&hl=id&pg=PA89#v=onepage&q=macam-macam nilai&f=false.

pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik yang di dalamnya berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai sumber utamanya. Jadi nilai-nilai Pendidikan Islam bisa dikatakan bahwa suatu proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakul kahirimah berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, meliputi aspek nilai akidah, Nilai syari'ah/Ibadah, dan Nilai Akhlak.

Menurut Endang Saifuddin Anshory dalam bukunya kuliah Al-Islam membagi ajaran Islam terdiri dari tiga bagian, yaitu Akidah (keimanan/ keyakinan), Syariah (Aturan hukum) dan Akhlak (etika/moral). Berikut penjelasannya :

a) Nilai Aqidah

Menurut etimologi Akidah berarti ikatan, janji, sedangkan menurut terminologi Akidah adalah sesuatu yang harus diakui oleh hati, yang menenangkan jiwa dan menjelma menjadi keimanan yang bebas dari keraguan dan keraguan. Dalam Al-Qur'an, akidah disebut dengan Iman, yang berarti membenaran di dalam hati, mengucapkannya dengan mulut dan melakukannya dengan perbuatan (seluruh anggota tubuh). Adapun derajat keimanan ada enam yaitu, keimanan kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat,

keimanan kepada Kitab, keimanan kepada Rasul, keimanan pada hari kiamat dan keimanan kepada Qodha dan Qodar.¹²

Nilai aqidah merupakan bentuk Masdar dari kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidata, artinya akhir, keterikatan, keterikatan, kesepakatan dan keteguhan. Secara teknis, Aqidah berarti keyakinan, iman dan amanah. Tumbuhnya iman secara alami terjadi di dalam hati, jadi aqidah mengacu pada iman yang terpatri atau terbentuk di dalam hati. Sedangkan aqidah, menurut istilah, adalah hal-hal yang harus dibangun oleh hati dan jiwa agar merasa nyaman, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh tanpa keraguan.¹³

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ

إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”¹⁴

¹²DKK Wahyuddin, Achmad, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo)

<[https://books.google.co.id/books?id=2Kvp4IYPpAC&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA20&dq=aqidah syariah dan akhlak&hl=id&pg=PA20#v=onepage&q=aqidah syariah dan akhlak&f=false](https://books.google.co.id/books?id=2Kvp4IYPpAC&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA20&dq=aqidah%20syariah%20dan%20akhlak&hl=id&pg=PA20#v=onepage&q=aqidah%20syariah%20dan%20akhlak&f=false)>.

¹³Raden Ahmad and Muhajir Ansori, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan', *Jurnal Pusaka*, 2016, 21.

¹⁴Al-Qur'an, Al-Baqarah : 186

Bapak Hasbi Ash Shiddiqi menyampaikan bahwa menurut kaidah bahasa (bahasa Arab), iman adalah sesuatu yang tertanam kuat dan mengakar dalam jiwa dan tidak dapat dilepaskan darinya. Mengenai aqidah, menurut Syiekh Mahmoud Syaltut, terutama aspek teoritis yang kredibel dengan iman yang tidak dapat dikacaukan dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.¹⁵

Allah *Ta'ala* berfirman;

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَلتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.”¹⁶

Oleh karena itu, di dalam banyak ayat Allah *Ta'ala* mengumpulkan antara perintah untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala* dengan perintah untuk menjauhi perbuatan syirik.

Allah *Ta'ala* berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.”¹⁷

¹⁵ Ahmad and Ansori.Op.Cit., hlm.10

¹⁶ Al-Qur'an, Az-Zumar : 65

¹⁷ Al-Qur'an, An-Nisa': 36

Syaikh 'Utsaimin-rohimullah menjelaskan bahwa tauhid secara singkat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah dan tauhid asma wa alam. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah yaitu menjadikan Allah *ta'ala* satu-satunya dalam tiga perkara, yakni di dalam Al-Kholqu (penciptaan), *Al-Mulku* (kepemilikan), dan *At-Tadbiiru* (pengaturan).

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ مَرَّاتٍ
أَيَّامًا اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.¹⁸

Ayat ini memiliki kalimat *له الخلق و الا مر* menurut kaidah bahasa Arab, dengan *khobar* terlebih dahulu, yang sebenarnya berada di akhir, dan diakhiri dengan *mubtada*, yang

¹⁸Al-Qur'an, Al-'Araf : 54

sebenarnya berada di awal, mengandung arti hasr (pembatasan). Artinya, keteraturan, pengendalian dan pengelolaan alam semesta adalah milik Allah.

2. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah mengesakan Allah 'Azza wa Jalla dalam ibadah agar kamu tidak menjadi hamba selain Allah dan kamu tidak menyembah malaikat, nabi, pelindung, syeikh (guru), ibu dan ayah. Sembahlah hanya Tuhan.

Ibadah sendiri dibangun dari dua unsur yang besar yaitu *mahabbah* (kecintaan/harapan) dan *ta'dzhim* (pengagungan/cemas).

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا
وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ

Artinya : “Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.”¹⁹

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa ibadah yang terdiri dari mahabbah akan menjadi roghbah (hal yang mendorong kerja) dan ta'dzhim akan menjadi rohbah atau khuf (hal yang mendorong berhenti bekerja). Jika demikian, ibadah

¹⁹ Al-Qur'an. Al-Anbiyah : 90

berarti seperangkat perintah dan larangan, perintah berdasarkan motivasi dan mencari jalan menuju tujuan Tuhan, dan larangan berdasarkan perasaan mengagungkan dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Tuhan.

3. Tauhid *Al-Asmaa wa As-Shifat*

Syekh 'Utsaimin rahimahullah menjelaskan arti kata Tauhid asma wa sifat yang artinya menunjukkan nama dan sifat yang Allah Azza wa Jalla sifati berikan kepada diri-Nya dalam Al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam yang memiliki diturunkan tanpa tahrif (perubahan), ta'thiil (kekafiran), takyiif (pertanyaan atau penjelasan) dan tamtsili (perumpamaan atau sejenisnya).

Al-Ustaz Abu Abdil Muhsin Dr. Firnanda Adirja Hafizhahullah menjelaskan prinsip dasar Aqidah Ahlu Sunnah tentang akhlak. Beliau menjelaskan bahwa ada tiga landasan dalam hal ini:

- a) Mengimani apa yang disampaikan dalam nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah As-Shohihah tentang sifat Allah secara itsbat dan nafi tanpa ada tahrif dan *ta'thil*.
- b) Menyucikan Allah jalla wa 'alaa agar tidak ada sifat dari salah satu sifatnya menyerupai sesuatu dari sifat makhluk.

c) Memutus keinginan dari mengetahui kaifiyyat penyifatan Allah tentang sifatnya.

Dari pondasi kaidah yang beliau sampaikan kita dapatkan batasan bagaimana cara agar kita tidak keliru dalam memahami ayat dan hadits tentang sifat.²⁰

b) Nilai Syari'ah/Ibadah

Menurut etimologi Syariah berarti kebiasaan, aturan. Nah, menurut terminologi syariat, adalah norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia melalui Muamalah dan hubungan manusia dengan alam semesta.²¹

Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Secara umum fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat. Akan tetapi, secara khusus syari'ah berfungsi sebagai :

²⁰Abu Hilyah, *Mudah Belajar Aqidah Islam*, ed. by Guepedia/La (Guepedia, 2021) <[https://books.google.co.id/books?id=4jZMEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA27&dq=Pembagian aqidah&hl=id&pg=PA27#v=onepage&q=Pembagian aqidah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=4jZMEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA27&dq=Pembagian+aqidah&hl=id&pg=PA27#v=onepage&q=Pembagian+aqidah&f=false)>.

²¹ Wahyuddin, Achmad. Op.,Cit. hlm 30-35

1. Ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun Islam dan Iman dan sebagainya.
2. *Mu'amalah*, hubungan manusia dengan manusia
3. *Munakahah*, perkawinan, peraturan rumah tangga dan sebagainya
4. *Jinayah*, hukum-hukum pidana, seperti : *qishas*, *qadzif*, *kifarat*, dan lain-lain.
5. *Siyasah*, masalah-masalah kedunian, seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.²²

Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Firman Allah menyebutkan hanya sekali dari Al Qur'an :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.”²³

Jelas dari ayat ini bahwa bagi orang-orang yang membutuhkan tuntunan tentang kehidupan dalam bentuk Al-Qur'an, sudah sepantasnya menggunakan syariah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena terlihat bahwa tujuan atau manfaatnya adalah syariah. memahami kebermanfaatannya hidup manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Syariah adalah pedoman

²² Ahmad and Ansori. Op.Cit., hlm. 24-25

²³ Al-Qur'an, Al-Jatsiyah: 18

hidup yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagai pedoman untuk mewujudkan kehidupan di dunia untuk kehidupan di akhirat. Misinya adalah membimbing manusia berdasarkan sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara umum, fungsi syariah adalah pedoman hidup yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW agar kehidupan manusia lebih berorientasi pada akhirat.²⁴

Majlis Tarjih Muhammadiyah sesuai dengan qasar (keputusan) nya membagi ibadah menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Untuk lebih jelasnya kedua ibadah tersebut ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah disebut juga ibadah khusus, yaitu ibadah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang Allah perintahkan baik kadar, tata caranya maupun detailnya. Di sisi lain, ibadah Mahdhah diartikan secara sempit, yaitu semua peraturan, larangan, dan dasar hukum yang ditentukan oleh nash (Quran dan Hadits) yang tertulis dalam rukun Islam.

Kelompok ibadah Mahdhah mengandung unsur hubungan antara manusia dengan Allah atau hubungan langsung antara manusia dengan Allah yang dan Rasul-Nya sebagai contoh :

²⁴Ahmad and Ansori.Op.Cit., hlm. 24-25

- a. Kelompok sholat, meliputi : wudhu, tayamum, mandi besar, adzan, iqamat shalat wajib dan sunnah, shalat gerhana, shalat istisq (minta hujan) dan jenazah)
- b. Kelompok puasa, meliputi : membaca Al-Qur'an, I'tikaf didalam masjid, puasa ramadhan, puasa nadzar dan puasa sunah
- c. Kelompok zakat, meliputi : zakat mal, fitrah, zakat profesi, hasil tambang, pertanian, perternakan, rumah kos-kosan
- d. Kelompok haji, meliputi : umrah dan haji.

2. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah, atau biasa disebut ibadah umum, adalah ibadah yang meliputi segala amalan yang diperbolehkan oleh Allah, seperti membantu dalam bentuk tenaga dan pikiran, bekerja secara legal, belajar, menghormati orang yang lebih tua seusia kita, melayani orang tua dan mengurus kebutuhan anak dan keluarganya agar menjadi orang baik, dll. Jadi ibadah ini melibatkan hubungan antara manusia dan Tuhan, juga melibatkan hubungan antara manusia dan makhluk lainnya.²⁵

²⁵Aik Al-Islam-Kemuhammadiyah, *Aqidah&Ibadah*, ed. by Saiful Amien (UMMPress) <https://books.google.co.id/books?id=7mtwEAAAQBAJ&pg=PA212&dq=Ibadah+mahdhah+dan+ghairu+mahdhah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj18Kq1LP9AhWF5nMBHdVSBU0Q6wF6BAgIEAU#v=onepage&q=Ibadah+mahdhah+dan+ghairu+mahdha>.

c) Nilai Akhlak

Secara etimologis, etika berasal dari kata khuluq dan bentuk jamaknya akhlāq, yang berarti budi pekerti, etika, akhlak. Demikian juga kata khuluq sesuai dengan khilq, hanya khuluq yang merupakan perilaku manusia dari dalam (spiritual), sedangkan khilq adalah perilaku manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq* mendefinisikan akhlak sebagai keadaan gerak yang mendorong tindakan tanpa harus berpikir. Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak adalah kemauan yang digunakan. Jadi ketika Anda terbiasa dengan sesuatu, kebiasaan itu disebut moralitas. Dalam penjelasannya, kehendak saya adalah pemenuhan keinginan ganda untuk perhatian, sedangkan kebiasaan adalah tindakan yang diulang-ulang sehingga mudah dipenuhi. Ketika kehendak ini dipenuhi berulang kali hingga menjadi kebiasaan, maka itu menjadi moral. Moralitas adalah kondisi jiwa manusia yang membuatnya bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan.²⁶

Allah *Ta'ala* berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

²⁶Ahmad and Ansori. Op.Cit., hlm 23-24

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁷

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat yang dimulai dengan ini adalah bukti fundamental terbesar yang mendorong orang-orang yang beriman untuk meneladani Rasulullah, yang mereka lihat dalam semua perkataan, perbuatan, dan perbuatannya. Oleh karena itu, Allah SWT menyeru kaum mukmin untuk meneladani sikap Nabi SAW yaitu kesabaran, ketabahan, kewaspadaan dan perjuangannya serta menunggu jalan keluar dari Allah SWT.²⁸

Dalam Islam Akhlak terbagi menjadi 2 yaitu :

1. *Akhlak Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak Mahmuda berarti akhlak yang baik. Misalnya bersyukur sedalam-dalamnya, bersabarlah ketika menghadapi kesulitan, dan berbuat baiklah kepada orang tuamu, tutupi auratmu dan rajin beribadah kepada Allah. .

2. *Akhlak Mazmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah adalah kebalikan dari akhlak Mahmudah yang berarti kejahatan. Akhlak ini harus dihindari oleh setiap individu, terutama remaja yang pikiran dan hatinya masih labil dan masih membutuhkan banyak bimbingan dan

²⁷Al-Qur'an. Al-Ahzab: 21

²⁸Asrori Mukhataram, *Studi Komprehensif Pendidikan Islam*, ed. by Eva Yuliatul Wahidah (Serang: Bintang Sembilan Visitima, 2021)

<https://books.google.co.id/books?id=eH9XEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0lp g=PA83&dq=Tafsir Ibnu Katsir QS al-ahzab 21&hl=id&pg=PA83#v=onepage&q=Tafsir Ibnu Katsir QS al-ahzab 21&f=false>.

kontrol dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga. Contoh : Berbaring sambil berbicara, malas, diam, dll.²⁹

4) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam islam banyak dikenal dengan menggunakan istilah *At-Tarbiyah*. Oleh karena itu untuk mengetahui defenisi pendidikan islam maka ada dua cara yang harus dipahami yaitu secara etimologi (bahasa) dan secara terminology (istilah), walaupun secara sederhana pendidikan seringkali dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

1. Secara etimologi

Istilah dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Sedangkan dalam bahasa inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari kata *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elict giverceto*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*).

²⁹UKM Sigma IAIN Pekalongan, *Gender Dan Islam*, ed. by DKK Moh Nasrudi, Matsna Khuzaimah (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2020)

<https://books.google.co.id/books?id=cfgQEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA40&dq=Akhlaq+terbagi+menjadi+dua+akhlaq+mahmudah+dan+mazmumah&hl=id&pg=PA40#v=onepage&q=Akhlaq+terbagi+menjadi+dua+akhlaq+mahmudah+dan+mazmumah&f=false>.

2. Secara Terminologi

Kata “Islam” dalam “pendidikan islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna islam, pendidikan yang islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan islam. Menurut Azymuardi Azra menyatakan pengertian pendidikan islam secara umum yang kemudian dihubungkan dengan islam sebagai suatu system keagamaan yang menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Maka maksud dari pendidikan islam yang ditegaskan Azymuardi Azra tersebut pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan individu yang dilandaskan pada ajaran-ajaran islam yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Dengan proses pendidikan semacam ini maka individu dibentuk sehingga ia dapat meraih tingkatan derajat yang tinggi, dan mampu menunaikan fungsi khalifah-Nya di bumi, serta berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁰

Allah Ta'ala berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

³⁰Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014) <https://books.google.co.id/books?id=o38oDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PP1&dq=Nik Haryanti ilmu pendidikan Islam&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=Nik Haryanti ilmu pendidikan Islam&f=false>.

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”³¹

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Demikian juga, dengan hasan langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat. Secara sederhana bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam.³²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah,

³¹Al-Qur'an, Al-Mujadilah: 11

³²DKK Dayun Riadi, Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Saepudin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.³³

Allah *Ta'ala* berfirman ;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٦﴾

Artinya : “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”³⁴

5) Dasar Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan *paedagogik*, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Secara eksplisit, sumber tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Al-Qur'an

Secara lughowy (bahasa), Al-Qur'an berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan yang lain. Dari segi istilah para ahli memberikan defenisi Al-Qur'an menurut

³³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam DI Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019) <https://books.google.co.id/books?id=0sLvDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA87&dq=Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya mengembangkan seluruh potensi&hl=id&pg=PA87#v=onepage&q=Pendidikan Islam adalah>.

³⁴Al-Qur'an, Sad: 29

Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Menurut Muhammad al-khudhari, Al-Qur'an ialah lafal Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk dipikirkan dan diambil pelajaran. Diriwayatkan secara mutawatir, dan termaktub di antara dua sampul mushaf yang diawali dengan al-fatihah dan ditutup dengan an-naas.³⁵

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka, apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”³⁶

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak),

³⁵Dayun Riadi, Nurlaili.Op.Cit., hlm 26-27

³⁶Al-Qur'an, An-Nahl: 64

maupun spiritual (kerohanian) serta material (kejasmanian) dan alam semesta.

b) Hadits (As-sunnah)

As-sunnah menurut bahasa berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji atau tercela. Pengertian sunnah menurut istilah antara lain dikemukakan oleh ahli hadits, ahli usul fiqh dan para ahli fiqh. Sunnah dalam pengertian para ahli hadits ialah sesuatu yang didapatkan dari nabi saw yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum ataupun sesudahnya. Menurut istilah para tokoh agama (al-ushulliyun), sunnah ialah sesuatu yang diambil dari nabi saw. Yang terdiri dari sabda, perbuatan dan persetujuan beliau. Ulama usl al-fiqh mengatakan sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dari nabi saw, selain al-Qur'an, baik ucapan, perbuatan, maupun taqiril yang layak dijadikan dalil bagi hukum syara'.³⁷

Allah Ta'ala berfirman :

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ

³⁷Dayun Riadi, Nurlaili.Op.Cit., hlm. 38

تَعَلَّمَ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya ; “Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad), tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Quran) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar.”³⁸

Allah *Ta'ala* juga berfirman :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Alquran) dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”³⁹

Dua ayat diatas merupakan bukti bahwasannya

Rasulullah mendapatkan wahyu berupa Al-Qur'an dan sunnah

³⁸Al-Qur'an, An-Nisa: 113

³⁹Al-Qur'an, Surah Ali-Imran: 164

oleh karena itu setiap islam wajib berpegang teguh kepada kedua sumber hukum islam tersebut.

c) Ijtihad

Meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia. Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad ikut secara aktif menata sistem pendidikan yang dialogis, cukup besar peranan dan pengaruhnya, umpamanya dalam menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, meskipun secara umum rumusan tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an, akan tetapi secara khusus tujuan-tujuan tersebut memiliki dimensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pada suatu periodisasi tertentu.⁴⁰

Para fuqaha mengartikan ijtihad dengan berpikir menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam, dala hal-hal yang belum ditegakkan hukumnya oleh Al-Qur'an dan hadits dengan syarat –syarat tertentu. ijtihad dapat dilakukan dengan Ijma', Qiyas Istihsan, dan lain-lain.⁴¹

⁴⁰Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, ed. by Diah (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020)

<[https://books.google.co.id/books?id=pkwaEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PR4&dq=DedensaefulRidwabkonsepdasarpendidikanislam&hl=id&pg=PR4#v=onepage&qDeden saeful Ridwab konsep dasar pendidikan islam&f=false](https://books.google.co.id/books?id=pkwaEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PR4&dq=DedensaefulRidwabkonsepdasarpendidikanislam&hl=id&pg=PR4#v=onepage&qDeden%20saeful%20Ridwab%20konsep%20dasar%20pendidikan%20islam&f=false)>.

⁴¹Dayun Riadi, Nurlaili.Op.Cit., hlm 46

Begitu pentingnya melakukan ijtihad sehingga jumbuh ulama menunjuk ijtihad menjadi hujjah dalam menetapkan hukum berdasarkan firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁴²

Perintah untuk mengembalikan masalah kepada Al-Qur'an dan sunnah ketika terjadi perselisihan hukum ialah dengan penelitian saksama terhadap masalah yang nash-nya tidak tegas.

6) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin

⁴²Al-Qur'an. An-Nisa : 59

muslim muhsin dengan perangkat komponen, variable, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhah
- b. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan kedudukannya sebagai orang perorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka-rangka bertanggung jawab kepada Allah penciptanya.
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setenagh terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakatnya.
- e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu islami lainnya).⁴³

7) Hakikat pendidikan Islam

Hakikat Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Selain itu, hakikat Pendidikan Islam

⁴³Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) <[https://books.google.co.id/books?id=CNADHxvJOFQC&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA3&dq=Jusuf Amir Feisal diorientasi pendidikan islam&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=Hakikat pendidikan islam&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CNADHxvJOFQC&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA3&dq=Jusuf+Amir+Feisal+diorientasi+pendidikan+islam&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=Hakikat+pendidikan+islam&f=false)>.

juga merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan atas hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai islam. Lebih luas lagi, hakikat pendidikan islam adalah segala upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik untuk diarahkan pada cita-cita *universal* Islam tentang manusia, berupa terciptanya pribadi muslim yang cerdas secara *intelektual*, anggun secara moral, dan terampil dalam amal bagi kepentingan sesama. Untuk itu, Pendidikan Islam harus bisa menjadi solusi dalam mengantisipasi kebidaban peradaban di masa mendatang, serta memberikan tawaran alternative yang baik bagi corak dan warna yang akan dilukiskan dimasa mendatang.⁴⁴

8) Struktur Novel Sebagai Karya Sastra

a) Pengertian Novel

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa italia yaitu "*Novellah*" yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Novel adalah karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang

⁴⁴Mizanul Akrom, *Metamorfosa Pendidikan Islam Berbasis Pluralisme*, ed. by Guepedia (Guepedia)<https://books.google.co.id/books?id=yz5QEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpq=PA34&dq=Hakikat pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar Ia memiliki kepribadian muslim&hl=id&pg=PA34#v=onepage&q=Hakikat pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar Ia memiliki kepribadian muslim&f=false>.

yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku.

Secara umum, pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Menurut Drs. Jakob Sumardjo novel ialah suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat. Sedangkan menurut Paulus Takum S.Pd novel ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur-unsur intinsik didalamnya.⁴⁵

b) Jenis-jenis Novel

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi dua jenis :

1. Novel Fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja. Contoh : *Twilight* dan *Harry Potter*.

⁴⁵Uchi Amelysia Widya Ariska, *Novel Dan Novelat*, ed. by Rosmilan Pulungan (Guepedia, 2020)
<[https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA5&dq=Pengertian novel&hl=id&pg=PA5#v=onepage&q=Pengertian novel&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA5&dq=Pengertian%20novel&hl=id&pg=PA5#v=onepage&q=Pengertian%20novel&f=false)>.

2. Novel Non Fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah. Contoh : *Laskar Pelangi*

Jenis novel berdasarkan genre cerita, jenis novel di bagi menjadi berdasarkan beberapa macam :

1. Novel Romantis

Cerita novel satu ini berkisah seputar percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir. Contoh : *Ayat-ayat Cinta, Gita Cinta dari SMU*

2. Novel Horor

Jenis novel yang satu ini memiliki cerita yang menegangkan, seram dan pastinya membuat pembaca berdebar-debar, umumnya berceita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib. Contoh : *Bangku Kosong*

3. Novel Misteri

Cerita dan jenis novel ini lebih rumit karena akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita. Contoh : *Novel-novel Karangan*

4. Novel Komedi

Sesuai namanya, jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar-benar tertidur. Contoh : *Masukan-Masukin Saja*

5. Novel Inspiratif

Jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang, umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik. Contoh : *Negeri 5 Menara, Laskar Pelangi*⁴⁶

6. Unsur-unsur Novel

Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, berikut dibawah ini adalah penjelasan lengkapnya :

1. Unsur Instrinsik Novel

Di dalam unsur instrinsik ini terdiri dari :

a. Tema

Tema ialah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang sudah dibuat para pengarang.

⁴⁶ Widya Ariska. Op. Cit., hlm. 16-18

b. Penokohan

Penokohan ialah pemberian watak atau karakter padamasing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri-ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara berperilakunya.

c. Alur

Alur ialah rangkaian-rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Alur diklasifikasikan menjadi dua buah bagian, yakni alur maju dan alur mundur. Alur maju adalah kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahapan kronologis yang mengarah kepada sebuah alur cerita. Sedangkan alur mundur adalah rangkaian kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang yang sedang berlangsung. Tahap alur mencakup pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, pelerain, serta penyelesaian.

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat utama pengarah dalam penjelasan atau penggambaran dan juga penghidupan cerita dengan estetika.

2. Unsur Ekstrinsik Novel

a. Sejarah atau Biografi Pengarang

Seringkali sejarah atau biografi pengarah menjadi pengaruh di dalam jalan sebuah cerita yang ada pada karangan novel.

b. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung ataupun secara langsung akan ikut mempengaruhi juga kepada hasil karya sebuah karangan novel.

c. Nilai-Nilai dalam Cerita

Dalam suatu karya sastra berisikan nilai-nilai yang dapat diselipi oleh pengarangnya. Nilai tersebut antara lain adalah : Nilai Moral yaitu : nilai yang berhubungan dengan sebuah akhlak atau kepribadian seseorang. Baik atau buruknya seseorang tersebut, Nilai sosial yaitu : nilai yang berhubungan dengan norma-norma yang ada pada sebuah kehidupan masyarakat, Nilai Budaya yaitu : sebuah konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia, Nilai estetika yaitu : nilai yang berhubungan dengan seni dan estetika di dalam suatu karya sastra novel.⁴⁷

7. Ciri-Ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung

⁴⁷ Widya Ariska. Op.Cit., hlm. 18-20

mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Menurut Hendy, beberapa ciri-ciri novel adalah sebagai berikut :

1. Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberapa bagian.
2. Bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang.
3. Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri)
4. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.
5. Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya.⁴⁸

⁴⁸ DKK Rosmawati Harahap, Rasyid Alfarizi, *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel 'Selember Itu Berarti'* (Guefedia)
 <[https://books.google.co.id/books?id=GmV3EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA29&dq=Unsur-unsur novel&hl=id&pg=PA29#v=onepage&q=Unsur-unsur novel&f=false](https://books.google.co.id/books?id=GmV3EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA29&dq=Unsur-unsur%20novel&hl=id&pg=PA29#v=onepage&q=Unsur-unsur%20novel&f=false)>.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terdapat kesamaan pada penulisannya yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Skripsi karya Gita Rosalia, 2018 program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Dahlan* Karya Haidar Musyafa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang digunakan dengan menghasilkan data deskriptif ini yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dalam pengumpulan data Gita Rosalia menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Gita Rosalia dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji novel akan tetapi dengan judul yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajiannya. Penelitian Gita Rosalia mengkaji nilai-nilai pendidikan islam mencakup nilai-nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri. Sedangkan peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan islam mencakup aspek yaitu nilai Aqidah.

- 2) Skripsi karya Nurrizqa, 2019, Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “*Negeri 5 Menara*” Karya Ahmad Fuadi. Dalam pengumpulan data Nurrizqa menggunakan teknik telaah dokumen atau disebut dengan studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Untuk analisisnya menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji novel akan tetapi dengan judul yang berbeda. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada metode analisisnya. Nurrizqa menggunakan satu metode analisis yaitu analisis isi (*content analysis*) berbeda dengan penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode analisis yaitu metode analisis isi (*content analysis*), metode reduksi data, metode intreprastasi.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karya sastra. Kemudian tahap analisis menjelaskan secara rinci nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati setelah

hasil analisis diketahui dan di tarik kesimpulan , maka tujuan utama penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari penelitian.

2.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir

